

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembimbing spritual merupakan seseorang pembimbing yang berperan dalam proses pemeliharaan dan penjagaan aktivitas spritual pasien agar keadaan jiwanya dapat berada dalam situasi dan kondisi yang tenang, sabar, dan pasien termotivasi untuk sembuh. Kondisi pasien yang sedang menderita sakit fisik secara psikologis akan menderita gangguan mental yang akan menyebabkan kecemasan, mudah putus asa dan jiwa tidak tenang, oleh karena itu perlu adanya bimbingan spritual agar pasien mendapatkan kesabaran dan menerima bahwa sakitnya itu merupakan cobaan dari Allah SWT.¹

Bentuk pelayanan spritual pada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan merupakan kepunyaan Allah serta kekuasaan dan rahmat dari Allah SWT. Pelayanan fisik yakni perawatan dan pengobatan (medik) dan pelayanan aspek non fisik yakni spritual dalam bentuk santunan agama (spritual). Dengan adanya tujuan di atas diharapkan para petugas bimbingan spritual bisa membimbing pasien dengan niat hanya untuk mengabdikan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya².

Kondisi orang yang sakit secara fisik tidak hanya merasakan sakit secara fisik, tetapi berkaitan dengan kondisi psikologis dan spritualnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit umumnya akan mengalami cemas, gelisah, stress, frustrasi, emosional, merasa berdosa dan berbagai kondisi psikologis dan spritual lainnya. Penyebab munculnya kondisi demikian sulit untuk digeneralisasi antara satu pasien dengan pasien yang lainnya. Demikian dengan tindakan kondisi psikologis dan spritualnya.³

Salah satu pasien yang gelisah dan cemas disebabkan oleh perasaan dan pikiran yang berkenaan dengan besarnya biaya pengobatan. Selain itu seorang pasien mempunyai kekhawatiran dengan penyakitnya yang tidak sembuh-sembuh. Seorang pasien ada yang merasa kesepian dan tidak enak makan dan seorang pasien yang merasakan dibebani karena meninggalkan pekerjaan cukup lama atau

¹ Rini Khoirunnisa, "Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu". (2017): diakses pada 23 November, 2022

² Pembimbing rohani, wawancara oleh Nafis, 05 Januari, 2023, wawancara I, transkrip

³ Oktaviani Lestari, wawancara oleh Nafis, 05 Januari, 2023, wawancara I, transkrip

perasaan terbebani karena tidak ada yang mencari nafkah untuk keluarganya, dan sebagainya.⁴

Secara spritual, seseorang pasien yang merasa dirinya jauh dari tuhan disebabkan karena banyak meninggalkan kewajibannya sebagai seorang yang beragama. Seorang pasien ada yang berpikiran bahwa sakit yang dideritanya sebagai ujian Tuhan kepadanya. Selain itu, pasien yang sakit merasa benci dengan Tuhan karena selalu memberikan cobaan yang berat pada dirinya. Dan seorang pasien ada yang beranggapan bahwa sakitnya ini sebagai azab yang menimpa dirinya.⁵

Pada dasarnya insan berkeinginan badannya sehat secara jasmani dan rohani. Namun sebagian insan yang sakit merasakan vibrasi psikologis dan jiwanya karena penyakit yang dideritanya. Penderita yang merasakan hal tersebut membutuhkan pertolongan spritual yang bisa membuat rasa pantang menyerah dan sabar ketika mengalami ujian dari Allah. Seperti Allah yang sudah membuat tiap manusia untuk selalu sabar dalam menghadapainya, baik cobaan dan ancaman dari Allah. Apabila mereka sabar, maka Allah senantiasa memperlihatkan kebaikanNya, agar orang bisa memungut pelajaran dibalik resiko atau godaan tersebut. Namun faktanya sebagian banyak orang yang mengalami sakit tidak bisa memahami kondisinya. Perasaan khawatir, tidak percaya diri, marah, dan mudah menyerah, melalui kondisi seperti itu, maka dibutuhkan tuntunan keagamaan untuk penderita di rumah sakit. Hal ini supaya penderita memperoleh keikhlasan, kesabaran, ketenangan, dan bisa mendorong dalam proses penyembuhan.⁶

Pada dasarnya setiap manusia itu menginginkan kesehatan jasmani maupun rohaninya. Allah menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dalam pengobatan baik fisik maupun psikisnya dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang jadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan

⁴ Rini Khoirunnisa, “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu”. (2017): diakses pada 23 November,2022

⁵ Pembimbing rohani, wawancara oleh Nafis, 05 januari, 2023, wawancara I, transkrip

⁶ Rini Khoirunnisa, “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu”. (2017): diakses pada 23 November,2022

Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S Al-Isra :82)”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai obat suatu penawar dan rahmat kepada orang-orang yang beriman, dilihat dari kenyatannya sebagian besar orang yang sakit mengalami guncangan mental dan jiwa Karena penyakit yang dideritanya, pasien yang mengalami kondisi tersebut sangat memerlukan bantuan rohani yang dapat menimbulkan sikap optimis dan sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Bimbingan rohani merupakan suatu bentuk layanan yang diperuntukkan pasien guna membimbing mereka agar memperoleh kesabaran dan keikhlasan dalam menjalani sakit. Wujud pelayanan ini mengutamakan pada pasien jika kesembuhan dan kesehatan ialah berkat dari kekuasaan Allah SWT. Memaklumi hal tersebut seharusnya seluruh layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang memiliki perlu memberikan dua bentuk pelayanan sebaagai berikut: pertama pelayanan faktor fisik yakni perawatan dan pengobatan (medik) yang kedua pelayanan aspek tidak fisik yakni rohani pada wujud tuntunan agama (spiritual) kedua wujud layanan itu hendaknya dijalankan secara terpadu (holistik) supaya didapatkan output yang optimal yakni membantu dan membina insan sepen uhnya melalui fitrahnya. Target tuntunan rohani ialah insan dengan beragam latar belakang kehidupannya.⁸

Bimbingan rohani pasien disini yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam, yaitu bimbingan yang menggunakan dasar-dasar keislaman. Bimbingan rohani Islam adalah layanan bantuan yang diberikan oleh pemimbing rohani Islam kepada pasien dan keluarganya berupa pemberian motivasi untuk tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan bimbingan do'a, sholat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan saat sakit.

Kondisi pasien yang sedang sakit mereka membutuhkan semangat dan motivasi dari orang lain untuk mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan pada dirinya. Motivasi merupakan tenaga kejiwaan yang dapat membangkitkan manusia dalam memperjuangkan hidupnya karena menjadi tenaga penggerak yang

⁷ Al-Muyassar, Al-Qur'an dan Terjemahnya oleh Anwar Abu Bakar yang disempurnakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, (Bandung Sinar Baru Algesindo,2015), 146

⁸ Rini Khoirunnisa, “Peranan Pembimbing Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu”. (2017): diakses pada 23 November,2022

vital untuk menghindarkan seseorang dari frustrasi.⁹ Oleh karena itu motivasi yang dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk memberikan sebuah dorongan terutama saat seseorang sedang jatuh sakit. Sehingga hal ini mendorong rumah sakit untuk memberikan pelayanan spritual bagi pasien.

Penulis tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus karena di rumah sakit tersebut mempunyai kekhususan sendiri terkait kegiatan spritualitas, program kegiatan sehari-hari yaitu: (1) Program Spiritual Pasien (2) Program rutin kultum harian (3) program pengajian rutin mingguan yang dilakukan setiap jum'at pagi (4) program setoran hafalan mengaji setiap bulan. Program tersebut sangat mendukung bidang kespiritual di RS Asyiyah dimana nantinya akan membantu dalam penyembuhan pasien secara psikis karena memberikan motivasi kepada pasien terlebih dari sisi spritual.¹⁰

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pembimbing Spritual dalam Memotivasi Pasien Rawat Inap untuk Sembuh di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini lebih di fokuskan pada Peran Pembimbing Spritual dalam Memotivasi Pasien Rawat Inap untuk Sembuh di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pembimbing Rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?
3. Bagaimana faktor penghambat bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?

⁹ Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta: PT Bumi Aksara,2000), 48.

¹⁰ Pembimbing rohani, wawancara oleh Nafis, 05 januari, 2023, wawancara I, transkrip

D. Tujuan Penelitian

Setelah adanya rumusan masalah seperti yang telah di sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembimbing Rohani dalam memotivasi kesembuhan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor penghambat bimbingan Rohani dalam meningkatkan motivasi untuk menyembuhkan pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada pembaca, baik dari segi teoritis maupun praktis yang berguna untuk memberikan sumbangan pelaksanaan penelitian.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling Islam pada umumnya dan khususnya mengenai bimbingan rohani islam dengan memotivasi penyembuhan pasien di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dengan judul Peran Pembimbing Spritual dalam memotivasi pasien rawat inap untuk sembuh di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kemampuan penulis dibidang penelitian.
- b. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu *reference* pemahaman mengenai pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam memotivasi pasien rawat inap untuk sembuh.
- c. Bagi lembaga yang diteliti, penelitian ini dapat menambah wacana perpesi dan pertumbuhan pelayanan tuntunan jiwa untuk pasien opname di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.
- d. Bagi lembaga peneliti, peneliti diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru serta memperluas wawasan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, sehingga dapat saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lain, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini peneliti menggambarkan sistematika penulisan seperti berikut ini :

- BAB I** Bab ini merupakan pendahuluan. Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Berisi tentang kerangka dasar pemikiran teoritik. Dalam kerangka teoritik berisi pengertian bimbingan rohani Islam, motivasi kesembuhan pasien rawat inap, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.
- BAB III** Di dalam bab ini dijelaskan Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, sumber data, Teknik Pengumpulan Data, pengujian keabsahan data dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV** Berisi hasil penelitian dan pembahasan pembahasan pada bab iv ini yakni deskripsi objek riset, analisis data.
- BAB V** Pada bab ini berisi penutup. Pembahasan pada bab lima ialah kesimpulan temuan riset yang dilaksanakan serta saran.